

Masker Tepung Jagung sebagai Perawatan Kulit Wajah Kering

Siti Hajar Thaitami¹, Febri Silvia²

^{1,2} Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: amithaitami@unp.ac.id

Abstrak

Masalah kulit kering pada wanita usia 18-25 tahun dapat menyebabkan kulit kusam, gelap, dan penuaan dini. Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan 8 orang sampel untuk dua kelompok perlakuan dimana masing-masing 4 orang pada kelompok kontrol (X_0) dan kelompok eksperimen (X_1) dengan frekuensi pemakaian masker 1 x seminggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pada Kelompok Kontrol (X_0) tidak terdapat perubahan tingkat kelembaban kulit dan tingkat kecerahan kulit hingga perawatan kulit kelima. 2) Pada Kelompok Eksperimen (X_1) terjadi perubahan pada tingkat kelembaban kulit dengan kondisi lembab mulai pada perawatan ke empat dan meningkat pada kondisi sangat lembab pada perawatan kelima. 3) Terdapat perbedaan pengaruh perawatan wajah kering pada wanita usia 18-25 tahun dengan menggunakan masker tepung jagung pada kedua perlakuan yang berbeda baik pada indikator Kelembaban Kulit maupun indikator kecerahan kulit wajah pada taraf signifikansi 0.05.

Kata kunci: *Perawatan Wajah, Masker Tepung Jagung*

Abstract

Dry skin problems in women aged 18-25 can cause dull, dark skin and premature aging. This study uses a quasi-experimental method with 8 samples divided into two treatment groups, with 4 people in the control group (X_0) and 4 people in the experimental group (X_1), applying the mask once a week. The results showed that: 1) In the control group (X_0), there were no changes in skin moisture and brightness levels until the fifth treatment. 2) In the experimental group (X_1), there was a change in skin moisture levels, with the skin becoming moist starting from the fourth treatment and very moist by the fifth treatment. There was also an increase in skin brightness, becoming bright from the third treatment and very bright by the fifth treatment. 3) There is a significant difference in the impact of dry skin treatment in women aged 18-25 using a cornflour mask between the two treatments, both in terms of skin moisture and skin brightness indicators, at a significance level of 0.05.

Keywords : *Skin Care, Corn Flour Facial Mask*

PENDAHULUAN

Memiliki kulit wajah halus dan cerah merupakan dambaan setiap orang, khususnya kaum wanita yang ingin penampilan fisiknya cantik dan menarik. Kulit merupakan lapisan terluar penutup tubuh yang mempunyai fungsi sebagai pelindung organ-organ tubuh dari sinar matahari, dan lain-lain. Pada dasarnya, kulit yang sehat adalah kulit yang elastis, lembut cerah, dan bersih. Menurut pendapat Hayatunnufus (2009:5), "kulit wajah yang sehat memiliki kriteria yaitu elastis/lentur, lembut, warna kulit bercahaya, dan jenis kulit normal".

Hayatunnufus (2019:15) juga menjelaskan, "Terdapat beberapa kelainan/gangguan yang sering di temui pada kulit wajah antara lain adalah komedo, jerawat (acne), pigmentasi, infeksi jamur, alergi dan penuaan diri serta garis-garis keriput". Achorni (2022:77) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan kulit meliputi keadaan cuaca, pemilihan sabun yang salah, efek penggunaan obat-obatan, terlalu sering mandi, faktor genetik, faktor usia, kekurangan nutrisi dan terlalu sering berada di ruangan yang ber-AC. Karena kondisi tersebut, kulit akan tampak lebih kasar dan kering serta terjadi perubahan pada tekstur kulit. Perawatan kulit wajah kering dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi dan menggunakan kosmetik. Salah satu

kosmetik yang dapat digunakan untuk perawatan kulit yaitu masker. Masker merupakan kosmetik yang digunakan pada akhir dalam perawatan kulit wajah.

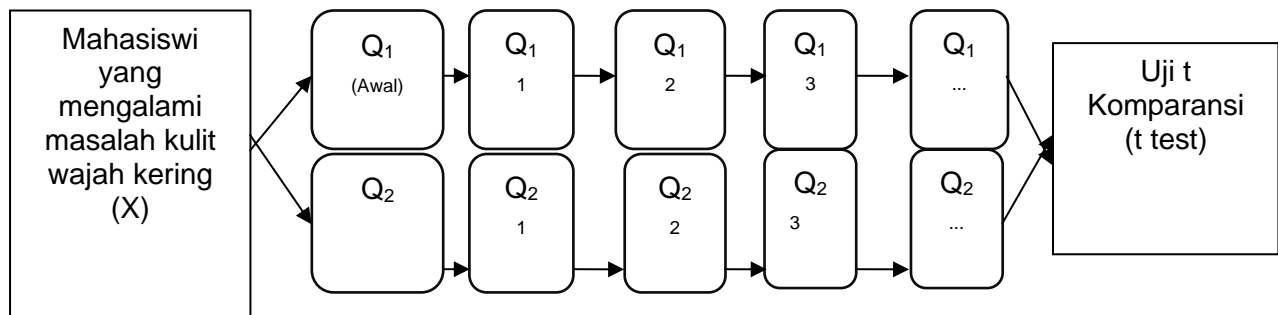
Identifikasi masalah pada penelitian adalah ditemukan wanita usia 18-25 tahun yang memiliki kulit kering merasa terganggu dan kurang percaya diri. Jagung diduga dapat digunakan untuk perawatan kulit wajah kering dan belum banyaknya penelitian yang menggunakan tepung jagung sebagai masker wajah untuk perawatan kulit wajah kering.

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisa pengaruh pemakaian masker tepung jagung untuk perawatan kulit wajah kering. Tujuan khususnya adalah untuk perawatan kulit wajah kering tanpa menggunakan masker tepung jagung pada kontrol dengan mengamati tingkat kelembaban kulit wajah dan untuk mengetahui pengaruh perawatan kulit wajah kering menggunakan masker tepung jagung pada kelompok eksperimen dengan frekuensi 1 kali dalam 7 hari dengan mengamati tingkat kelembaban kulit wajah serta untuk mengetahui perbedaan pengaruh perawatan kulit wajah pada kelompok kontrol dengan pemanfaatan masker dengan frekuensi 1 kali dalam 7 hari untuk meningkatkan dan menjaga kelembaban kulit wajah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam pemanfaatan jagung sebagai bahan dasar pembuatan masker wajah, memanfaatkan bahan-bahan alami yang berada dekat di area sekitar dan mudah untuk didapatkan, sehingga masyarakat luas dapat dengan mudah untuk mencari, sebagai masukan untuk mahasiswa, khususnya jurusan Tata rias dan kecantikan dalam menambah pengetahuan tentang keanekaragaman masker tradisional dan memberikan masukan dan mengenalkan masker jagung kepada masyarakat terutama para mahasiswa Tata rias dan Kecantikan mengenai manfaat masker jagung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quast eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Desain* yaitu menjelaskan pengaruh penggunaan masker tepung jagung terhadap kecerahan kulit wajah. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol (Q1), dan kelompok eksperimen (Q2). Dalam penelitian ini penulis ingin melihat pengaruh penggunaan masker tepung jagung terhadap kecerahan kulit wajah. Desain Penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

- X = Kelompok mahasiswa yang mengalami masalah kulit
- Q₁ (Awal) = Kondisi awal kulit wajah pada sampel kelompok eksperimen
- Q₁-1 = Perlakuan pertama untuk sampel pada kelompok eksperimen
- Q₁-2 = Perlakuan kedua untuk sampel pada kelompok eksperimen
- Q₁-3 = Perlakuan ketiga untuk sampel pada kelompok eksperimen
- Q₁ -... = Perlakuan selanjutnya hingga perlakuan menunjukkan keberhasilan untuk sampel pada kelompok eksperimen
- Q₁ (Awal) = Kondisi awal kulit wajah pada sampel kelompok eksperimen
- Q₂-1 = Perlakuan pertama untuk sampel pada kelompok kontrol (tanpa perlakuan)
- Q₂-2 = Perlakuan kedua untuk sampel pada kelompok kontrol (tanpa perlakuan)
- Q₂-3 = Perlakuan keempat untuk sampel pada kelompok kontrol (tanpa perlakuan)

Q₂ -... = Perlakuan selanjutnya hingga perlakuan menunjukkan keberhasilan untuk sampel pada kelompok kontrol (tanpa perlakuan).

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah tertentu. Sesuai dengan judul penelitian "Tepung Jagung Sebagai Masker Perawatan Kulit Wajah Kering" maka defenisi operasional yang penting dijelaskan yaitu :

1. Masker tepung jagung adalah masker yang dibuat dari biji jagung yang berguna untuk perawatan kulit wajah kering. Masker tepung jagung mengandung zat-zat penting yang dapat melembabkan dan mencerahkan kulit wajah seperti vitamin A, vitamin B1, Vitamin C, Vitamin E dan antioksidan yang berperan penting untuk menangkal radikal bebas.
2. Perawatan kulit wajah kering adalah perawatan yang dilakukan pada kulit wajah yang kering seperti kulit wajah kusam dan pori-pori kulit yang halus. Perawatan kulit wajah kering ini dilakukan dengan menggnuakan masker tepung jagung sebagai bahan kosmetika tradisional untuk mengatasi masalah kulit wajah kering dengan menjaga kelembaban pada kulit wajah dengan pemakaian 1 kali dalam 7 hari. Kelembaban pada kulit wajah dapat diukur dengan mengamati tingkat kelembapan kulit wajah dan kecerahan pada kulit wajah.

Objek dalam penelitian ini adalah kulit wajah kering ditandai dengan kulit yang kering dan kasar, bersisik, pori-pori kulit yang tertutup/ mengecil, warna kulit yang terlihat kusam, adanya garis-garis halus disekitaran area mata bahkan kulit kering dapat menjadi salah satu faktor penuaan dini. Pada peneltiain ini, penulis memilih remaja usia 18-25 tahun untuk dijadikan sampel penelitian karena berbagai alasan sebagai berikut:

1. Mempunyai aktifitas sama
2. Wanita berusia 18-25 tahun yang akan dijadikan sampel terindikasi memiliki jenis kulit wajah kering seperti kulit wajah kusam dan pori-pori kulit yang halus yang kerap menjadi keluhan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiono (2006:95), dengan kriteria jika dilihat kulit wajah terlihat kering, tidak cerah dan jika diraba kulit terasa bersisik dan kasar, yang dilaksanakan dengan cara volunteer sampling.

Tempat penelitian ini dilakukan di laboratorium Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Departemen Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Waktu penelitian pada tanggal 08 Januari sampai dengan 06 Februari 2024.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer biasanya didapatkan langsung dari subjek penelitian atau sampel penelitian (Lutri, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang merupakan pengamatan suatu prosedur yang berencana, antara lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktifitas tertentu dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan perawatan kulit wajah kering.

Instrumen penelitian adalah instrumen/alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian ini berbentuk paduan pengamatan perbedaan hasil pemanfaatan masker untuk perawatan kulit wajah kering yaitu berupa pengaruh perlakuan terhadap peningkatan kelembaban kulit wajah. Instrumen ini berupa kuisisioner yang disusun menurut rating scale dengan 5 pilihan jawaban untuk perubahan setiap indikator yang dinilai. Arikunto (2010:125) menjelaskan "rating scale (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya diikuti dari sangat setuju samapi sangat tidak setuju". Instrumen tersebut sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

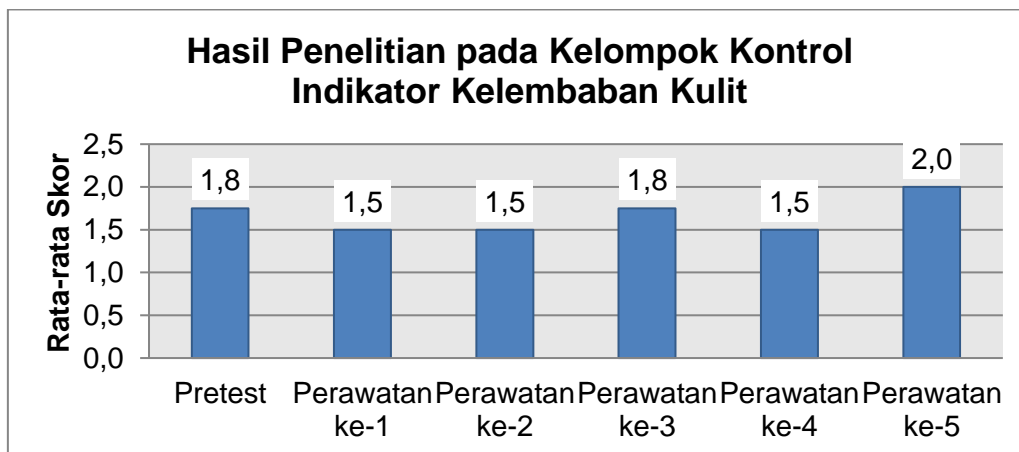
a. Indikator Tingkat Kelembaban Kulit Wajah

1) Deskripsi Data pada Kelompok Kontrol(X_0) tanpa Penggunaan Masker Jagung Sebagai Perawatan Kulit Wajah Kering

Tabel 1. Hasil Penelitian Kelompok Kontrol pada Indikator Kelembaban Kulit

Perawatan Ke-	Tanggal	Hasil Penelitian Sampel				Jumlah	Rata-rata	Kondisi
		1	2	3	4			
Pretest	8 Januari	1	2	2	2	7	1.8	Kering
1	8 Januari	1	2	1	2	6	1.5	Kering
2	15 Januari	2	1	1	2	6	1.5	Kering
3	22 Januari	2	2	2	1	7	1.8	Kering
4	29 Januari	1	2	2	1	6	1.5	Kering
5	6 Januari	2	2	2	2	8	2.0	Kering

Berdasarkan Tabel rata-rata skor 1.8 dengan kondisi kering, hasil perawatan pertama memiliki rata-rata skor 1.5 dengan kondisi kering, hasil perawatan kedua rata-rata skor 1.5, hasil perawatan ketiga rata-rata skor 1.8, hasil perawatan keempat memiliki rata-rata skor 1.5 dan hasil perawatan kelima memiliki skor rata-rata 2.0, seluruh hasil perawatan memiliki kondisi kering. Dengan demikian rata-rata tingkat kelembaban kulit wajah keempat sampel tidak menunjukkan kearah kulit normal dan lembab. Hasil deskripsi rata-rata hasil penelitian pada kelompok kontrol (X_0) dapat dilihat pada Histogram berikut ini:



Gambar 1. Histogram Rata-rata Hasil Penelitian Kelompok Kontrol (X_0) Indikator Kelembaban Kulit

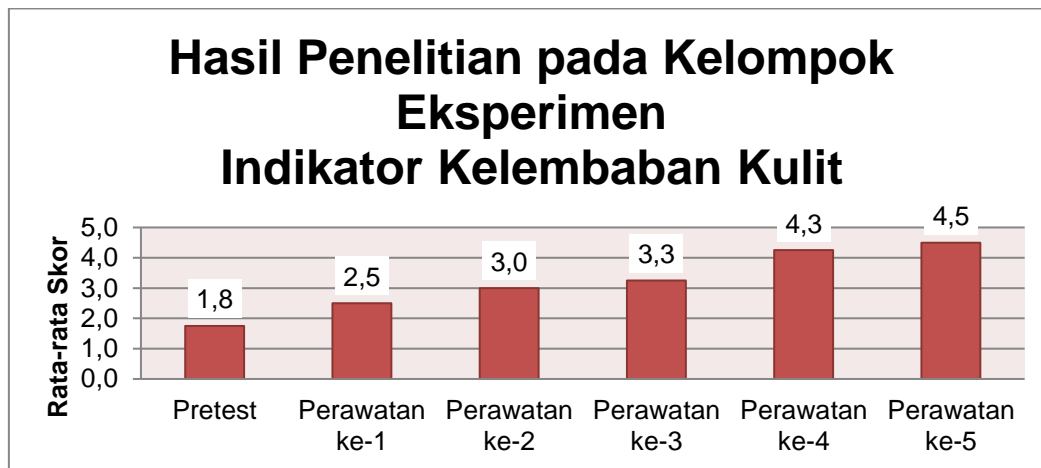
2) Deskripsi Data pada Kelompok Eksperimen (X_1) dengan Penggunaan Masker Tepung Jagung Sebagai Perawatan Kulit Wajah Kering

Tabel 2. Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen pada Indikator Kelembaban Kulit

Perawatan Ke-	Tanggal	Hasil Penelitian Sampel				Σ	Rata-rata	Kondisi
		1	2	3	4			
Pretest	8 Januari	1	2	2	2	7	1.8	Kering
1	8 Januari	2	2	3	3	10	2.5	Normal
2	15 Januari	2	3	3	4	12	3.0	Normal
3	22 Januari	3	3	3	4	13	3.3	Normal
4	29 Januari	4	4	4	5	17	4.3	Lembab

5	6 Februari	4	5	4	5	18	4.5	Sangat Lembab
---	------------	---	---	---	---	----	-----	---------------

Berdasarkan Tabel di atas, rata-rata skor 1.8 dengan kondisi kering, hasil perawatan pertama memiliki rata-rata skor 2.5 dengan kondisi normal, hasil perawatan kedua rata-rata skor 3.0 dengan kondisi normal, hasil perawatan ketiga rata-rata skor 3.3 dengan kondisi normal, hasil perawatan keempat memiliki rata-rata skor 4.3 dengan kondisi lembab dan hasil perawatan kelima memiliki skor rata-rata 4.5 dengan kondisi sangat lembab. Dengan demikian rata-rata tingkat kelembaban kulit wajah keempat sampel menunjukkan kearah kulit normal perlakuan pertama hingga ketiga, dan lembab pada perlakuan keempat serta sangat lembab pada perlakuan kelima. Hasil deskripsi rata-rata hasil penelitian pada kelompok eksperimen (X_1) dapat dilihat pada Histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram Rata-rata Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen (X_1) Indikator Kelembaban Kulit

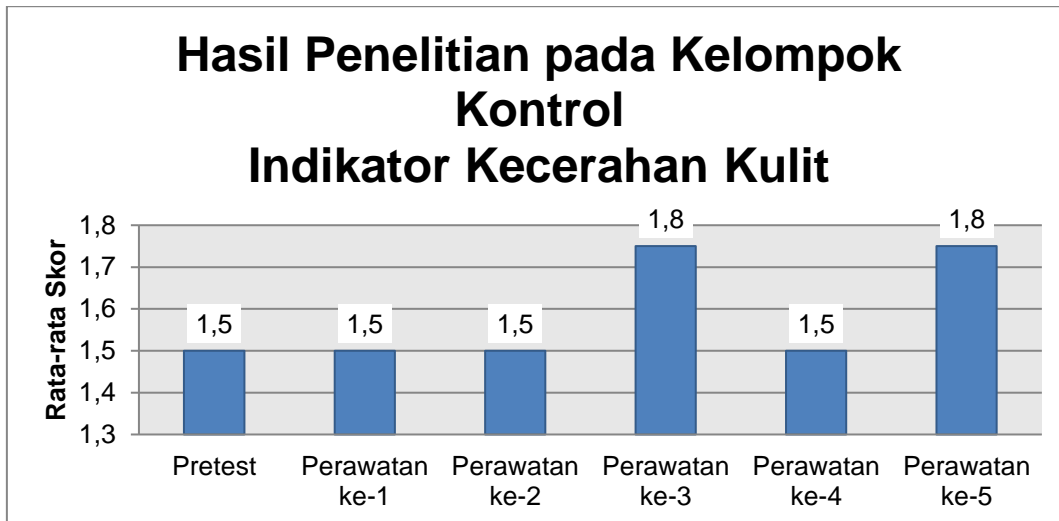
b. Indikator Tingkat Kecerahan Kulit Wajah

1) Deskripsi Data pada Kelompok Kontrol(X_0) tanpa Penggunaan Masker Jagung Sebagai Perawatan Kulit Wajah Kering

Tabel 3. Hasil Penelitian Kelompok Kontrol pada Indikator Kecerahan Kulit

Perawatan Ke-	Tanggal	Hasil Penelitian Sampel				Jumlah	Rata-rata	Kondisi
		1	2	3	4			
Pretest	8 Januari	1	2	1	2	6	1.5	Tidak cerah
1	8 Januari	1	2	1	2	6	1.5	Tidak cerah
2	15 Januari	1	2	1	2	6	1.5	Tidak cerah
3	22 Januari	2	2	2	1	7	1.8	Tidak cerah
4	29 Januari	2	1	2	1	6	1.5	Tidak cerah
5	6 Februari	2	2	2	1	7	1.8	Tidak cerah

Berdasarkan Tabel di atas rata-rata skor 1.5 dengan kondisi gelap, hasil perawatan pertama memiliki rata-rata skor 1.5, hasil perawatan kedua rata-rata skor 1.5, hasil perawatan ketiga rata-rata skor 1.8, hasil perawatan keempat memiliki rata-rata skor 1.5 dan hasil perawatan kelima memiliki skor rata-rata 1.8, seluruh hasil perawatan memiliki kondisi gelap. Dengan demikian rata-rata tingkat kecerahan kulit wajah keempat sampel tidak menunjukkan kearah kulit cerah. Hasil deskripsi rata-rata hasil penelitian pada kelompok kontrol (X_0) dapat dilihat pada Histogram berikut ini:



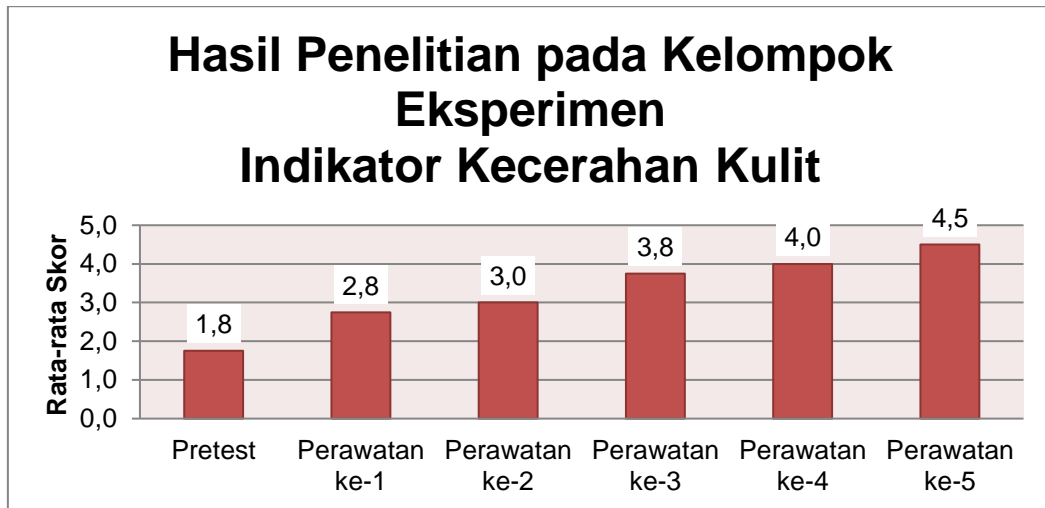
Gambar 3 . Histogram Rata-rata Hasil Penelitian Kelompok Kontrol (X_0) Indikator Kecerahan Kulit

2) Deskripsi Data pada Kelompok Eksperimen (X_1) dengan Penggunaan Masker Tepung Jagung Sebagai Perawatan Kulit Wajah Kering

Tabel 4. Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen pada Indikator Tingkat Kecerahan Kulit

Perawatan Ke-	Tanggal	Hasil Penelitian Sampel				Σ	Rata-rata	Kondisi
		1	2	3	4			
Pretest	8 Januari	1	2	2	2	7	1.8	Gelap
1	8 Januari	2	3	3	3	11	2.8	Sedikit Cerah
2	15 Januari	2	3	4	3	12	3.0	Sedikit Cerah
3	22 Januari	3	4	4	4	15	3.8	Cerah
4	29 Januari	3	4	5	4	16	4.0	Cerah
5	6 Februari	4	5	5	4	18	4.5	Sangat Cerah

Berdasarkan Tabel di atas rata-rata skor 1.8 dengan kondisi gelap, hasil perawatan pertama memiliki rata-rata skor 2.8 dengan kondisi sedikit cerah, hasil perawatan kedua rata-rata skor 3.0 dengan kondisi sedikit cerah, hasil perawatan ketiga rata-rata skor 3.8 dengan kondisi cerah, hasil perawatan keempat memiliki rata-rata skor 4.0 dengan kondisi cerah dan hasil perawatan kelima memiliki skor rata-rata 4.5 dengan kondisi sangat cerah. Dengan demikian rata-rata tingkat kecerahan kulit wajah keempat sampel menunjukkan kearah kulit cerah mulai pada perawatan ketiga serta sangat cerah pada perawatan kelima. Hasil deskripsi rata-rata hasil penelitian pada kelompok eksperimen (X_1) dapat dilihat pada Histogram berikut ini:



Gambar4. Histogram Rata-rata Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen (X₁) Indikator Kecerahan Kulit

Dokumentasi Hasil Penelitian

a. Dokumentasi pada Kelompok Kontrol



Gambar 12 . Sampel 1 Kelompok kontrol



Gambar 13. Sampel 2 Kelompok Kontrol



Gambar 14. Sampel 3 Kelompok Kontrol



Gambar 15. Sampel 4 Kelompok Kontrol

b. Dokumnetasi pada Kelompok Eksperimen



Gambar 16. Sampel 1 Kelompok Eksperimen



Gambar 17. Sampel 2 Kelompok Eksperimen



Gambar 18. Sampel 3 Kelompok Eksperimen



Gambar 19. Sampel 4 Kelompok Eksperimen

Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Skorsignifikansi probabilitas untuk kelompok kontrol adalah sebesar 0.634 dan kelompok eksperimen sebesar 0.989. Karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 5% atau 0.05 maka dinyatakan bahwa data indikator kelembaban kulit untuk kedua kelompok data penelitian memiliki distribusi data normal. Skor signifikansi probabilitas untuk kelompok kontrol adalah sebesar 0.272 dan kelompok eksperimen sebesar 0.982. Karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 5% atau 0.05 maka dinyatakan bahwa data indikator kecerahan kulit untuk kedua kelompok data penelitian memiliki distribusi data normal.

b. Uji Homogenitas

Harga *Levene Statistic* menunjukkan nilai signifikansi dengan skor 0.123, angka ini lebih besar dari signifikan α (alpha) 0.05. Karena $0.123 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penghitungan rata-rata tingkat kelembaban kulit pada kelompok kontrol dan eksperimen bervariasi homogen. Harga *Levene Statistic* menunjukkan nilai signifikansi dengan skor 0.107, angka ini lebih besar dari signifikan α (alpha) 0.05. Karena $0.107 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penghitungan rata-rata tingkat kecerahan kulit pada kelompok kontrol dan eksperimen bervariasi homogen.

c. Uji Hipotesis

Nilai t_{hitung} pada Equal Variances assumed (data diasumsi memiliki varian yang sama) adalah sebesar (3.581), sedangkan nilai t_{tabel} untuk ketentuan df 10 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar (2.338). Dengan demikian harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.581 > 2.228$) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi Terdapat perbedaan hasil kelembaban kulit wajah antara dua kelompok perlakuan pada taraf signifikansi 95%.

Nilai t_{hitung} pada Equal Variances assumed (data diasumsi memiliki varian yang sama) adalah sebesar (4.253), sedangkan nilai t_{tabel} untuk ketentuan df 10 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar (2.338). Dengan demikian harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.253 > 2.228$) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi Terdapat perbedaan hasil kecerahan kulit wajah antara dua kelompok perlakuan pada taraf signifikansi 95%.

Pembahasan

a. Indikator Tingkat Kelembaban Kulit

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah dikemukakan dapat diuraikan pembahasan bahwa bahwa pada kelompok kontrol (X_0) rata-rata tingkat kelembaban kulit wajah keempat sampel tidak menunjukkan kearah kulit normal dan lembab, hal ini karena keempat sampel tidak mendapatkan perlakuan perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker apapun, namun hanya dilakukan tindakan pembersihan kulit wajah saja dengan menggunakan kosmetika pembersih wajah (sebutkan spesifikasi produk). Sedangkan pada kelompok eksperimen (X_1) dapat dikemukakan hasil bahwa rata-rata tingkat kelembaban kulit wajah keempat sampel menunjukkan kearah kulit normal pada tindakan perawatan kulit wajah pertama hingga ketiga, dan lembab pada perlakuan keempat serta menuju sangat lembab pada perlakuan kelima. Hasil penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen ini menunjukkan bahwa terdapat kemajuan dalam tingkat kelembaban kulit wajah sampel secara rata-rata dengan kondisi yang cepat berubah. Kondisi awal sampel secara rata-rata menunjukkan kondisi kering telah dapat menjadi menuju normal pada perawatan kulit wajah menggunakan masker tepung jagung.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menilai perbandingan kedua kelompok perlakuan ini diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan hasil yang dinyatakan dengan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.581 > 2.228$) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi Terdapat perbedaan hasil kelembaban kulit wajah antara dua kelompok perlakuan pada taraf signifikansi 95%. Terdapatnya perbedaan hasil antara kedua kelompok perlakuan merupakan pembuktian kajian teoritis yang menurut Novita (2014) Jagung mengandung vitamin C, A, B1 (thiamin), niacin, mineral serta antioksidan, semua ini baik untuk kesehatan kulit. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sugeng, (2014:35) yang menjelaskan bahwa "jagung juga memiliki kandungan *prokaroten* yang dapat memperbaiki struktur kulit. Selain itu, jagung juga banyak

mengandung air yang sangat bermanfaat untuk melembabkan kulit wajah. Zat yang ada di dalam jagung membuat wajah jadi lebih lembab”.

b. Indikator Tingkat Kecerahan Kulit

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah dikemukakan dapat diuraikan pembahasan bahwa pada kelompok kontrol (X_0) rata-rata tingkat kecerahan kulit wajah keempat sampel tidak menunjukkan hasil yang rata-rata tingkat kecerahan kulit wajah keempat sampel tidak menunjukkan kearah kulit cerah karena hanya dilakukan pembersihan kulit wajah dengan menggunakan kosmetika pembersih wajah dengan frekuensi pemakaian 1 x seminggu. Sedangkan pada kelompok eksperimen (X_1) diperoleh hasil bahwa rata-rata tingkat kecerahan kulit wajah keempat sampel menunjukkan kearah kulit cerah mulai pada perawatan ketiga serta sangat cerah pada perawatan kelima. Hal ini berarti bahwa rata-rata tingkat kecerahan kulit wajah sampel pada kelompok eksperimen menunjukkan kondisi sedikit cerah atau menuju cerah sudah pada perawatan pertama dilakukan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menilai perbandingan kedua kelompok perlakuan ini diperoleh hasil bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.253 > 2.228$) hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi Terdapat perbedaan hasil kecerahan kulit wajah antara dua kelompok perlakuan pada taraf signifikansi 95%. Terdapatnya perbedaan hasil kedua kelompok perlakuan ini adalah bukti bahwa dengan melakukan perawatan kulit wajah kering menggunakan masker tepung jagung dapat meningkatkan kecerahan kulit wajah kering.

Adanya keberhasilan kondisi kulit wajah dari gelap menjadi cerah dan menuju sangat cerah merupakan manfaat dari penggunaan masker tepung jagung. Dengan adanya kandungan yang bermanfaat bagi kulit wajah kering untuk mencerahkannya maka hasil penelitian ini merekomendasikan untuk memanfaatkan masker tepung jagung untuk memcerahkan kulit wajah yang gelap pada wajah kering.

SIMPULAN

Perawatan kulit wajah tanpa menggunakan masker tepung jagung pada Kelompok Kontrol (X_0) tidak menunjukkan perubahan hasil yang signifikan semenjak awal penelitian (pretest) hingga perlakuan terakhir pada tindakan perawatan pembersihan wajah kelima pada indikator tingkat kelembaban kulit dan indikator tingkat kecerahan kulit. Perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker tepung jagung pada Kelompok Eksperimen (X_1) menunjukkan perubahan hasil yang signifikan dari awal penelitian (pretest), pada indikator tingkat kelembaban kulit menuju normal setelah tindakan perawatan pertama dan menuju sangat lembab pada tindakan perawatan kelima, sedangkan pada indikator tingkat kecerahan kulit menunjukan kondisi cerah pada perawatan ketiga dan menuju sangat cerah pada perawatan kelima. Uji hipotesis menunjukan bahwa terdapat perbedaan hasil kelembaban kulit wajah antara dua kelompok perlakuan pada taraf signifikansi 95% dan Terdapat perbedaan hasil kecerahan kulit wajah antara dua kelompok perlakuan pada taraf signifikansi 95%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acroni, Keen. 2022. *Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat Ada Disini*. Jakarta : Buku Kita
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dewi Muliawan. 2020. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Dr. Elandari Sulastomo, Sp. KK. 2023. *Kulit Cantik dan Sehat*. PT Kompas Media Nusantara
- Hayatunufus. 2019. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press
- Lufri. 2019. *Ipa Kimia*. Jakarta: Erlangga